

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu sekolah dasar di Kota Jambi, yaitu SDN 059/IV Kota Jambi, telah menerapkan Kurikulum Merdeka di semua kelas sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada Kamis, 8 Agustus 2024 bersama wali kelas V, ditemukan bahwa sekolah ini secara konsisten menggunakan modul ajar untuk berbagai mata pelajaran umum. Namun, meskipun sudah ada modul untuk mata pelajaran umum, sekolah belum mengembangkan modul khusus untuk muatan lokal, terutama Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Dalam pelaksanaannya, guru masih berpedoman pada buku paket KTSP 2006 dalam mengajarkan PLH. Metode pembelajaran cenderung didominasi oleh ceramah dan membaca teks, serta pemanfaatan teknologi yang sangat minim, sehingga pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar belum mencapai Tingkat efisiensi dan hasil yang diharapkan.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pengembangan modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan lokal, khususnya PLH, agar kegiatan belajar-mengajar dapat terlaksana secara lebih sistematis dan berdaya guna. Pernyataan ini selaras dengan perspektif yang menegaskan bahwa modul ajar Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) dapat menjadi alternatif bahan ajar muatan lokal yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran bagi guru. Sebagai perangkat pembelajaran yang berpedoman pada kurikulum, modul ajar membantu guru merancang kegiatan belajar-mengajar secara optimal dan tepat guna, memastikan bahwa materi ajar tetap sesuai dengan indikator pencapaian, serta menyediakan panduan yang jelas dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran (Maryono dkk., 2023).

Pentingnya pengembangan modul ajar PLH juga terlihat dalam konteks integrasi kurikulum di sekolah dasar, di mana PLH dapat diintegrasikan melalui pendekatan interdisipliner, multidisipliner, dan transdisipliner. Pendekatan ini mendorong kepedulian sekolah terhadap lingkungan serta memajukan upaya pelestarian lingkungan (Budiono dkk., 2024). Dengan integrasi ini, peserta didik tidak hanya belajar tentang pelestarian lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kritis serta meningkatkan kapasitas dalam menyelesaikan permasalahan yang kompleks untuk mengatasi tantangan lingkungan di masa depan (Yuyun, 2022). Dengan demikian, pengembangan modul ajar PLH berkontribusi pada penciptaan lingkungan belajar yang kaya dan relevan.

Implementasi PLH di sekolah dasar sejalan dengan Kepmendikbud No. 56 Tahun 2022, yang mengatur bahwa “satuan pendidikan dapat menambahkan muatan lokal yang ditetapkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan karakteristik daerah. melalui tiga pilihan sebagai berikut: (1) mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain; (2) mengintegrasikan ke dalam tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila; dan/atau (3) mengembangkan mata pelajaran yang berdiri sendiri”. Selain itu, “Muatan lokal dialokasikan paling banyak 2 (dua) jam pelajaran per minggu atau 72 (tujuh puluh dua) jam pelajaran per tahun sebagai mata pelajaran pilihan”. Sehingga mendukung pembelajaran yang relevan dan kontekstual bagi peserta didik.

PLH memainkan peran penting dalam pengembangan karakter siswa, terutama dalam membentuk sikap tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan. Salah satu upaya untuk menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan

sekitar dapat dilakukan melalui program penghijauan (Sholeh, 2022). Aktivitas seperti menjaga kebersihan kelas dan merawat tanaman dapat menanamkan kesadaran lingkungan yang kuat sejak dini (Ismail, 2021). Melalui pendidikan lingkungan hidup, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan karakter yang kuat dan tanggung jawab sosial. Hal ini mendukung pencapaian sasaran Pendidikan nasional dalam membentuk generasi berkarakter kuat yang memiliki pedulian tinggi terhadap kelestarian lingkungan (Pare & Sihotang, 2023). Dengan demikian, PLH tidak sekadar menekankan penyampaian informasi, melainkan juga membentuk pola pikir dan tindakan yang konsisten dalam menjaga kelestarian alam.

Sehubungan dengan hal ini, sebagai negara yang dikaruniai kekayaan alam yang berlimpah, Indonesia menghadapi tantangan lingkungan yang kritis. Situasi ini menegaskan urgensi sistem pendidikan yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga mampu menumbuhkan kesadaran ekologis dan rasa tanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan (Judrah dkk., 2024). Pendidikan juga berperan dalam membentuk karakter, etika, dan kepribadian peserta didik, yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas sistem pendidikan dan menciptakan sinergi dalam kehidupan. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyatakan bahwa “Pendidikan harus mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan lingkungan dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dan memiliki peran penting dalam membentuk karakter, etika, dan kepribadian peserta didik”.

Mengacu pada kompleksitas persoalan yang telah dipaparkan, peneliti bermaksud melakukan penelitian pengembangan dengan judul "Pengembangan Modul Ajar Pendidikan Lingkungan Hidup sebagai Alternatif Bahan Ajar Muatan Lokal di Sekolah Dasar". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi konkret terhadap kebutuhan akan bahan ajar PLH yang terstruktur dan sekaligus mendukung upaya peningkatan kualitas pendidikan lingkungan hidup di tingkat sekolah dasar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dengan demikian rumusan masalah penelitian ini yang diantaranya:

1. Bagaimana proses pengembangan modul ajar pendidikan lingkungan hidup sebagai alternatif bahan ajar muatan lokal di Sekolah Dasar?
2. Bagaimana tingkat validitas modul ajar pendidikan lingkungan hidup sebagai alternatif bahan ajar muatan lokal di Sekolah Dasar?
3. Bagaimana tingkat kepraktisan modul ajar pendidikan lingkungan hidup sebagai alternatif bahan ajar muatan lokal di Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, dengan demikian tujuan dari penelitian ini diantaranya:

1. Mendeskripsikan proses pengembangan modul ajar pendidikan lingkungan hidup sebagai alternatif bahan ajar muatan lokal di Sekolah Dasar
2. Mendeskripsikan tingkat validitas modul ajar pendidikan lingkungan hidup sebagai alternatif bahan ajar muatan lokal di Sekolah Dasar

3. Mendeskripsikan tingkat kepraktisan modul ajar pendidikan lingkungan hidup sebagai alternatif bahan ajar muatan lokal di Sekolah Dasar

1.4 Spesifikasi Pengembangan

Spesifikasi dari penelitian ini mencakup pengembangan sebuah modul ajar pendidikan lingkungan hidup yang dirancang khusus sebagai alternatif bahan ajar muatan lokal. Modul ajar ini akan digunakan oleh guru dan peserta didik di sekolah dasar. Desain modul ini memungkinkan fleksibilitas dalam penggunaannya, baik untuk pembelajaran mandiri maupun dengan panduan guru. Adapun karakteristik spesifik dari modul pembelajaran ini mencakup:

1. Modul ajar dirancang sebagai suatu pembelajaran yang terintegrasi dengan kurikulum muatan lokal Pendidikan lingkungan hidup di sekolah dasar, meliputi materi penanggulangan pencemaran lingkungan yang sesuai dengan capaian dan tujuan pembelajaran.
2. Modul ajar dirancang agar mudah digunakan oleh peserta didik dengan berbagai tingkat kemampuan, serta dilengkapi dengan petunjuk yang jelas seperti identitas modul, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, lembar kerja peserta didik, dan juga refleksi.

1.5 Manfaat Pengembangan

Manfaat dari pengembangan modul ajar pendidikan lingkungan hidup sebagai alternatif bahan ajar muatan lokal di Sekolah Dasar diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi berbagai pihak, sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Memberikan wawasan tentang pentingnya pengembangan modul ajar pendidikan lingkungan hidup sebagai alternatif bahan ajar muatan lokal di Sekolah Dasar. Serta menambah pengetahuan pembaca mengenai penerapan modul ajar dalam konteks Kurikulum Merdeka dan pendidikan lingkungan hidup.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat untuk peserta didik

- a. Modul ajar pendidikan lingkungan hidup yang dikembangkan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta didik kelas V SD terhadap isu-isu lingkungan serta pengelolaan sumber daya alam.
- b. Mengoptimalkan relevansi dan konteks pembelajaran, sehingga memicu antusiasme serta partisipasi aktif peserta didik dalam mengkaji isu-isu lingkungan.

2. Manfaat untuk guru

- a. Modul ajar ini berfungsi sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pendidikan lingkungan hidup di Sekolah Dasar mempermudah pendidik dalam menyusun dan melaksanakan proses belajar-mengajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.
- b. Diharapkan modul ajar ini juga dapat memberikan dukungan dalam mengintegrasikan muatan lokal ke dalam pembelajaran, serta meningkatkan efisiensi dalam proses pengajaran.

1.6 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan modul ajar pendidikan lingkungan hidup memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kelayakan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar. Dengan adanya modul ajar yang dirancang khusus sebagai bahan ajar muatan lokal, guru dapat menyampaikan materi tentang pelestarian lingkungan dan isu-isu terkait dengan cara yang lebih sistematis dan terstruktur. Modul ini memungkinkan integrasi yang lebih baik antara teori dan praktik, serta menghubungkan pembelajaran dengan konteks lokal peserta didik.

Pengembangan modul ajar ini juga membantu memastikan bahwa materi pendidikan lingkungan hidup relevan dengan kebutuhan dan karakteristik daerah setempat. Hal ini memudahkan peserta didik untuk memahami dan mempraktikkan konsep lingkungan dalam keseharian mereka. Dengan cara ini, pendidikan lingkungan hidup tidak hanya menjadi lebih menarik dan kontekstual, tetapi juga lebih efektif dalam membentuk sikap peduli terhadap lingkungan sejak dini.

1.7 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1.7.1 Asumsi Pengembangan

Pengembangan modul ajar Pendidikan Lingkungan Hidup sebagai muatan lokal di Sekolah Dasar ini dilakukan dengan asumsi bahwa modul ajar yang dirancang sesuai konteks lokal dan berbasis isu lingkungan akan mampu meningkatkan antusiasme peserta didik. Dengan modul ajar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, diharapkan peserta didik lebih tertarik, bersemangat, dan lebih memahami materi terkait pelestarian lingkungan. Modul ajar ini juga dimaksudkan untuk bisa mendukung peserta didik mengembangkan kesadaran

lingkungan serta keterampilan dalam menjaga dan melestarikan alam di sekitar mereka.

1.7.2 Keterbatasan Pengembangan

Keterbatasan dari pengembangan modul ajar Pendidikan lingkungan hidup sebagai alternati bahan ajar muatan lokal di sekolah dasar sebagai berikut:

- a. Modul ajar ini dikembangkan khusus untuk kelas V Sekolah Dasar dalam konteks Kurikulum Merdeka, dengan fokus pada materi Pendidikan Lingkungan Hidup tentang Penanggulangan Pencemaran Lingkungan
- b. Modul ini diperuntukkan hanya untuk sekolah yang memilih muatan lokal pendidikan lingkungan hidup (PLH) sebagai bagian dari kurikulum mereka.
- c. Pengembangan modul ini disesuaikan dengan konteks lokal, namun penggunaannya mungkin tidak relevan untuk sekolah-sekolah di daerah yang memiliki kondisi lingkungan atau kebutuhan yang berbeda.
- d. Penelitian ini dilaksanakan hingga pada tahap kelayakan, yang mencakup penilaian terhadap validitas dan kepraktisan modul ajar Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) yang dikembangkan.

1.8 Definisi Istilah

Untuk mengatasi potensi kesalahpahaman atau penolakan terhadap teori-teori yang digunakan, penulis memberikan klarifikasi dan pembahasan konseptual terkait aspek-aspek yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian, dengan merangkum beberapa poin penting sebagai berikut

1. Modul ajar adalah perangkat pembelajaran yang dirancang secara terstruktur yang membantu guru menyampaikan materi kepada peserta didik. Modul ini biasanya mencakup tujuan pembelajaran, bahan ajar, kegiatan, serta evaluasi yang dibuat dan diselaraskan dengan kebutuhan peserta didik. Dalam konteks penelitian ini, modul ajar pendidikan lingkungan hidup dikembangkan sebagai bahan ajar muatan lokal di sekolah dasar, tujuannya adalah meningkatkan pemahaman peserta didik tentang lingkungan.
2. Bahan ajar merupakan suatu materi yang diadopsi oleh guru guna mempermudah peserta didik dalam proses belajar. Bahan ajar ini dapat berupa modul, buku, media visual, atau digital, yang dirancang agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam konteks ini, bahan ajar pendidikan lingkungan hidup dikembangkan untuk muatan lokal di sekolah dasar.
3. Muatan lokal adalah suatu bagian dari kurikulum yang dibuat untuk menyesuaikan dengan ciri khas, potensi, dan kebutuhan daerah. Ini memungkinkan peserta didik belajar tentang budaya, lingkungan, dan kebijaksanaan lokal yang ada di sekitar mereka.
4. Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) adalah usaha terencana untuk memasukkan kesadaran dan pengetahuan tentang lingkungan ke dalam pembelajaran. Di sekolah dasar, PLH bertujuan menanamkan nilai peduli lingkungan sejak awal, seperti menjaga kebersihan, mengelola sampah, dan melestarikan alam.